



## **EFEKTIFITAS KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI SAAT PANDEMI COPID-19**

**Cucu Sopiah, S.Pd,M.Si**  
Cucu.sopiah@umc.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini di rumah saat pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi dan wawancara pada orang tua wali murid. Hasil penelitian menunjukkan 6 dari 15 orang tua murid kelompok B (usia 5-6 tahun) di RA Nurul Huda Astana Japura Kabupaten Cirebonikut terlibat dalam pembelajaran secara rutin di rumah saat pandemi covid-19, dengan pantauan guru dari sekolah melalui telpin seluler pada Group Watup, sebagian lagi sekitar 9 orang tua murid tidak terlibat secara rutin dikarenakan berbagai alasan kesibukan dirumah sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pendampingan orangtua , Pembelajaran, Anak Usia Dini, Pandemi Copicd-19

## PENDAHULUAN

Semenjak adanya Pandemi Copid-19 yang diumumkan oleh WHO, menyebabkan banyak negara memutuskan untuk *lock down* dengan menutup semua akses yang terhubung dengan masyarakat bersekala besar, seperti tempat pendidikan yakni sekolah dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi, pusat perbelanjaan, tempat peribadahan, tempat olah raga dan tempat-tempat yang banyak melakukan interaksi dengan masyarakat bersekala besar lainnya.

Salah satu sektor yang berdampak sangat signifikan adalah sekolah, dimana aktivitas pembelajaran siswa jadi terganggu. Ada 13 Negara termasuk Cina, Italia dan Jepang yang sudah menutup pusat pendidikan yaitu sekolah dari mulai PAUD sampai perguruan Tinggi dalam upaya menghentikan Pandemi Copid-19. Negara Amerika di New York juga telah menutup beberapa sekolah setelah dikonfirmasi ada 22 kasus copid-19 di negara bagian. Hal serupa juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan mengambil kebijakan untuk *lock down* dan PSBB pada beberapa wilayah tertentu. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengurangi penyebaran virus copid-19

dengan mengurangi interaksi dengan masyarakat bersekala besar yang dapat memberikan akses pada penyebaran virus copid-19.

Aktivitas pendidikan disekolah yang sangat lekat dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa terpaksa dihentikan (*sosial distancing*) dengan menggantinya dengan pembelajaran jarak jauh (*daring*) dengan memanfaatkan media internet melalui online dengan *watup*, *zoom*, *e-learning* etmodo dan sebagainya. Pembelajaran *daring* diberlakukan untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai dengan perguruan Tinggi. Pembelajaran anak usia dini yang identik dilakukan disekolah dengan bermain diruang terbuka maupun tertutup harus digantikan dengan belajar dirumah melalui *daring*.

Pembelajaran *daring* diberikan guru melalui pantauan dari sekolah dengan memberikan tugas setiap hari pada orang tua dirumah. Oleh karena itu ditengah kesibukan orangtua dirumah, menuntut orang tua agar dapat mendampingi anak belajar setiap harinya, sehingga orangtua dituntut untuk meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar dirumah.

Diharapkan dengan melibatkan pendampingan belajar oleh orang tua dapat meningkatkan potensi anak usia dini dirumah, seperti yang telah diungkapkan oleh Deslandes and Barma (2016) menunjukkan bahwa praktek keterlibatan orangtua cenderung berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan perkembangan belajar anak.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini memfokuskan bagaimana efektifitas keterlibatan orang tua dapat mendampingi anak usia dini belajar dirumah saat pandemi Covid-19.

#### **A. LANDASAN TEORI**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa dimulai di rumah bersama orang tua menyediakan lingkungan yang aman dan sehat, pengalaman belajar yang sesuai, dukungan, dan sikap positif tentang sekolah (Đurišić and Bunijevac 2017). Ntekane (2014) mendefinisikan keterlibatan orang tua mengacu pada situasi di mana orang tua terlibat langsung dalam pendidikan anak-anak mereka, mereka melibatkan diri mereka sendiri dan dilibatkan oleh sekolah dan guru dalam proses belajar anak-anak mereka, dan mereka memenuhi tugas mereka sebagai orang tua memastikan bahwa

pembelajar dibantu dalam proses belajar sebanyak-banyaknya yang mereka bisa. Menurut Bower, Griffin dan Fullan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk seperti sukarelawan di sekolah, berkomunikasi dengan guru tentang kemajuan pelajar di sekolah, membantu pelajar dengan pekerjaan rumah agar menjadi lebih baik, menghadiri acara sekolah dan melayani tata kelola sekolah (Shikwambi 2014). Farrell dan Collier menggunakan istilah keterlibatan orangtua untuk melihat partisipasi orang tua dalam kegiatan terkait sekolah (Sukhbaatar 2014). Namun, Abdullah dkk mendefinisikan keterlibatan orangtua sebagai kegiatan di rumah antara orang tua dan anak atau di sekolah antara seorang guru dan orang tua (Sukhbaatar 2014).

Clinton & Hattie mengatakan keterlibatan orang tua meliputi peran orang tua untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan dengan cara mendorong, membimbing, memimpin dan menginspirasi pada anak-anak mereka (Ntekane 2014). Menurut Obeidat dan Al-hassan keterlibatan orang tua sebagai Partisipasi aktif yang berkelanjutan dari orang tua sebagai pemberi perawatan primer dalam pendidikan

anaknyanya(Shikwambi 2014).Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran berperan sebagai energi yang dapat membantu anak-anak belajar menyenangkan dan mendorong anak-anak untuk bekerja bahkan lebih karena mereka berusaha untuk membuat orang yang paling dekat dengan mereka bangga.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disintesis keterlibatan orangtua adalah orangtua melibatkan diri pada setiap keadaan yang melibatkan anak mereka untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan cara mendorong, membimbing, memimpin dan menginspirasi untuk anak-anak.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan,mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin<sup>3</sup>. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan

hingga tiga hari,ataudalam aerosol selama tiga jam(Mentridalamnegeri 2013).

Sedangkan *Pneumonia Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) adalah peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Sindrom gejalaklinis yang muncul beragam, dari mulai tidak berkomplikasi (ringan)sampai syok septik (berat)(Burhan et al. 2020).

## **B.METODOLOGI**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang tersusun dalam kalimat, yaitu kalimat hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan literatur terkait.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah para orang tua murid dari kelompok B (usia anak sekitar 5-6 tahun). Yang terdiri dari para ibu kandung dan ibu asuh pengganti. Untuk tujuan kerahaasiahan responden diberi inisial ORT1, ORT2, ORT3, ORT4, ORT5, ORT6, ORT7, ORT8, ORT9, ORT10, ORT11, ORT12, ORT13, ORT14, ORT15.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan rancangan etnografi (*ethnographic Studies*), dimana peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan kelompok sosial dan sistem dari keterlibatan orangtua pada kelompok tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan pada orangtua murid yang menyekolahkan anaknya di RA Nurul Huda Astana Japura Kab. Cirebon.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi salah satu instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari awal sampai akhir.

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah dengan cara wawancara terstruktur.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana efektifitas keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak usia dini saat belajar di masa pandemi covid-19.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada saat Pandemi Covid-19, dengan cara peneliti mengadakan tanya jawab terstruktur yang ditujukan pada orangtua terkait keterlibatannya mendampingi anak usia dini

belajar dirumah pada saat pandemi covid-19.

Ada 15 orangtua murid kelompok A dengan usia anak sekitar 5-6 tahun, semuanya mendapatkan pertanyaan melalui tanya jawab terstruktur. Pelaksanaan tanya jawab sendiri dilakukan secara langsung kepada orangtua secara bergantian dengan mengunjungi rumah mereka.

Dalam pelaksanaan wawancara terstruktur terdapat 10 pertanyaan yakni

1. Apakah ada tugas yang diberikan guru untuk anak?
2. Melalui media apa guru memberikan tugas?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan anak setiap hari mulai dari pagi, siang sore sampai malam hari?
4. Apakah Anda menemani anak saat bermain?
5. Apakah anak memiliki jadwal bermain yang dilakukan setiap hari?
6. Apakah anak diajarkan sesuatu yang berbeda setiap hari?
7. Apakah ada hafalan, baik berupa doa ataupun nyanyian yang dilafalkan anak setiap hari?
8. Apakah ada coretan berupa gambar atau permainan terencana untuk anak?

9. Apakah guru menanyakan pada orang tua kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh anak?
10. Apakah Anda melaporkan semua kegiatan anak dirumah pada guru secara berkala?

### **C. HASIL PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai efektifitas keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini saat pandemi copid-19 di rumah. Semua tanggapan dari subjek yaitu orang tua telah peneliti koding dari seluruh jawaban yang menyatakan orang tua terlibat dalam pembelajaran anak usia dini saat pandemi copid-19 dirumah.

Responden ORT1, ORT4, ORT6, ORT9, ORT11, ORT13, memberikan pernyataan dari 10 pertanyaan hasil wawancara, pernyataan pertamaorangtua menyatakan tugas yang diberikan guru untuk anak melalui telpon seluler, pernyataan keduaorangtua menyatakan media yang digunakan guru untuk memberikan tugas adalah watup/telpon seluler, pernyataan ke-tiga saat pagi anak bangun mandi sarapan terus bermain bebas sama teman-teman, siang anak makan siang sebelum melakukan kegiatan menulis maupun menggambar di buku, sore hari

anak masih bermain bebas diluar kemudian pulang mandi dan makan, setelah magrib membaca iqro, doa-doa pendek maupun surat-surat pendek, bermain sebentar sesudah membaca iqro dan kemudian tidur,

Pernyataan ke-empatorangtua menyatakan mereka menemani anak saat bermain saat pagi hari, pernyataan ke-limaorangtua menyatakan anak memiliki jadwal bermain setiap hari, pernyataan ke-enamorangtua menyatakan anak bermain yang berbeda setiap hari dengan diarahkan oleh orangtua pada saat anak melakukan kegiatan menggambar dan membuat tulisan, pernyataan ke-tujuh orangtua menyatakan ada hapalan kadang surat-surat pendek maupun doa-doa pendek, pernyataan ke-delapanorangtua menyatakan kadang membuat coretan berupa gambar atau permainan, pernyataan ke-sembilanorangtua menyatakan guru selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh anak dirumah, pernyataan ke-sepuluhorangtua menyatakan selalu memberitahu kegiatan anak dirumah pada guru setiap satu bulan sekali.

Responden ORT2, ORT3, ORT5, ORT7, ORT8, ORT10, ORT12, ORT14, ORT15, memberikan pernyataan dari 10 pertanyaan hasil wawancara, pernyataan

pertamaorangtua menyatakan ada tugas yang diberikan guru untuk anak melalui telpon seluler namun tugas tidak kontinyu diikuti, pernyataan keduaorangtua menyatakan media yang digunakan guru untuk memberikan tugas adalah watup/telpon seluler, beberapa orangtua tidak memiliki watup walaupun memiliki telpon pemberian tugas melalui telpon seluler, pernyataan ke-tiga anak pagi mandi, sarapan dan langsung bermain dengan teman-teman hingga siang hari, duhur makan main kembali bersama dengan teman-teman diluar hingga sore hari pualng mandi makan dan malam bermain-main sebentar dan langsung tidur tidur, pernyataan ke-empatorangtua menyatakan mereka jarang bahkan ada yang juga yang tidak pernah menemani anak saat bermain bersama dengan teman-temannya, pernyataan ke-limaorangtua menyatakan anakbebas bermain kapan saja tidak terjadwal dan tidak diarahkan, pernyataan ke-enamorangtua menyatakan anak bermain bersama dengan temannya dengan kegiatan yang berbeda setiap hari namun orangtua tidak terlibat, pernyataan ke-tujuh orangtua menyatakan ada tugas hapalan yang diberikan oleh guru namun pelaksanaannya tidak dilaksanakan secara kontinyu, pernyataan ke-delapanorangtua

menyatakan kadang anak membuat coretan berupa gambar atau permainan namun tidak dilakukan secara kontinyu, pernyataan kesembilanorangtua menyatakan guru menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh anak dirumah, pernyataan kesepuluhorangtua menyatakansaaat guru menanyakan kegiatan apa yang dilakukan anak dirumah, orang tua melaporkan kegiatan anak dirumah pada guru setiap satu bulan sekali.

#### **D.PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 15 orang tua wali murid, di RA Nurul Huda Cirebon ada enam orangtua wali murid yang kontinyu memberikan respon dan melakukan pendampingan pembelajaran di rumah pada anak usia dini saat pandemi copid-19, selebihnya sembilan dari 15 orangtua wali murid ikut terlibat dan melakukan pendampingan, namun tidak kontinyu.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan banyak orangtua wali murid yang merasakan dampak dari pandemi copid 19 ini terhadap kontinyunitas pembelajaran yang didapatkan oleh anak usia dini dirumah tidak maksimal, Hal ini disebabkan olehbertambahnya beban orangtua wali murid untuk ikut terlibat



langsung dalam pendampingan anak usia dini belajar di rumah, orang tua wali murid beranggapan dengan bertambahnya tugas maka akan menyita waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk melakukan rutinitas pekerjaan rumah sehari-hari.

Orang tua wali murid dituntut untuk terlibat mendampingi anak belajar di rumah saat pandemi covid-19 dengan mengambil waktu yang tadinya sudah dicanangkan untuk menyelesaikan rutinitas pekerjaan rumah jadi terambil untuk memfokuskan diri pada pendampingan anak belajar di rumah, sehingga akhirnya orang tua wali murid banyak mengabaikan dan tidak melibatkan diri secara langsung dengan anak untuk mendampingi anak belajar di rumah. Pada akhirnya pelaksanaannya pendampingan belajar di rumah saat pandemi covid-19 tidak maksimal. Menyebabkan anak dibiarkan bermain semaunya diluar rumah tanpa ada pengarahan, dan pembimbingan, memiliki jadwal yang berantakan dan tidak ada target peningkatan kemampuan yang dapat dikembangkan dari anak. Padahal jika orang tua dapat ikut terlibat mendampingi belajar anak di rumah potensi anak dapat berkembang lebih optimal, Seperti hasil riset yang diutarakan oleh LaRocque dkk menyebutkan keterlibatan orang tua yang

efektif dapat menyebabkan peningkatan kinerja siswa, penting untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua (Kimu and Steyn 2013).

Selain itu keterbatasannya dalam hal penggunaan IT menjadi momok yang paling umum ditemui, seperti orang tua wali murid tidak semua mahir dalam menggunakan watsapp dan internet, ada yang memiliki namun tidak terlalu sering update dan online yang dikarenakan berbagai alasan yakni kuota internet kadang terisi kadang tidak, orang tua tidak terlalu familier dengan whatsapp, sehingga komunikasi antar guru terkait penugasan-penugasan keterlibatan pendampingan orang tua wali murid dalam membimbing anak usia dini di rumah dan wali murid dengan wali murid mengalami kendala.

Akibat dari tidak tercapainya keterlibatan pendampingan orang tua untuk pengajaran anak usia dini di rumah menyebabkan laporan yang diperoleh gurupun tidak maksimal dikarenakan karna berbagai alasan, menyebabkan guru kesulitan memperoleh informasi terhadap peningkatan tumbuh kembang anak usia dini di rumah.

Jika orang tua dapat ikut terlibat langsung maka potensi anak dapat di



tingkatkan lebih optimal seperti yang telah dikutip oleh European Commission, tahun 2006 menyebutkan bahwa keterlibatan orangtua dalam hal pembelajaran untuk anak dapat meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan, dan peningkatan persepsi kompetensi anak-anak di sekolah dasar dan sekolah menengah atas (Kimu and Steyn 2013).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Burhan, Erlina et al. 2020. 55 Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Tahun 2020 *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*.
- Deslandes, Rollande, and Sylvie Barma. 2016. "Revisiting the Challenges Linked to Parenting and Home-School Relationships at the High School Level." *Canadian Journal of Education* 39(4): 1–32.
- Đurišić, Maša, and Mila Bunijevac. 2017. "Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education." *Center for Educational Policy Studies Journal* 7(3): 137–53.
- Kimu, A. M., and G. M. Steyn. 2013. "Applying the Epstein Model to Investigate Parent Involvement in Public Primary Schools in Kenya." *Journal of Asian and African Studies* 48(5): 607–22.
- Mentridalamnegeri. 2013. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling* **PANDUAN UMUM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19**.
- Ntekane, Abie. 2014. "Parental Involvement in Education." *Encyclopedia of Applied Developmental Science* (April). file:///C:/Users/User/Downloads/Parentalinvolvementineducation.pdf.
- Shikwambi, Victoria. 2014. "Parental Involvement in School Governance : A Case Study of a Secondary School in Okahandja , Namibia MASTER OF EDUCATION Educational Leadership and Management." (December). [https://pdfs.semanticscholar.org/68fb/b27486f8e599d6b0b985d1910b5257ea2238.pdf?\\_ga=2.168440673.1717468976.1593623689-1275572465.1578265193](https://pdfs.semanticscholar.org/68fb/b27486f8e599d6b0b985d1910b5257ea2238.pdf?_ga=2.168440673.1717468976.1593623689-1275572465.1578265193).
- Sukhbaatar, B. 2014. "Study on Parental Involvement Preparation at a Preservice Institution in Mongolia." *School Community Journal* 24(2):

189–218.

<http://www.adi.org/journal/CurrentIssue/CurrentIssue.pdf#page=189>

